

Catatan Pertemuan Diskusi HIV & AIDS VII

Sinar Mas, Senin 18 Juni 2012, 08.30-13.00

Diskusi HIV dan AIDS ke-tujuh dengan topik "*Employee Engagement in HIV and AIDS Program*" ini dihadiri oleh 39 peserta mewakili delapan perusahaan, satu asosiasi, dua penyedia pelayanan kesehatan, dan 11 LSM.

Kemal Soeriawidjaja dari Company-Community Partnerships for Health in Indonesia (CCPHI), mengucapkan selamat datang kepada peserta di pertemuan HIV dan AIDS yang ke-tujuh. Selanjutnya sambutan dari tuan rumah yang diwakili oleh Jeffrey Tunis, *Director of Foreign Affairs President Office* Sinar Mas. Dalam sambutannya Bapak Jeffrey menyampaikan harapan bahwa pertemuan yang membahas aspek kerelawanan karyawan ini bisa berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peserta.

Anggia Ermarini, Sekretaris LKNU, sebagai moderator diskusi, memulai sesi presentasi dengan menyampaikan bahwa pertemuan ini akan membahas peran dan manfaat kerelawanan di kalangan karyawan perusahaan dalam mencegah persebaran HIV.

Presentasi pertama disampaikan oleh Sita Supomo, Founder Volunteer-ID suatu organisasi non-profit yang memberdayakan kegiatan kerelawanan di kalangan karyawan perusahaan. Presentasi berjudul "*Employee Volunteering*" memaparkan berbagai konsep pelibatan karyawan sebagai relawan yang mampu menjalankan kegiatan di komunitas secara berkelanjutan. Kerelawanan karyawan (*employee volunteering*) yang baik adalah relawan karyawan yang mendapat dukungan dari perusahaan, yang diimplementasikan sesuai dengan program *corporate social responsibilities/CSR* perusahaan dan menjawab kebutuhan masyarakat.

Presentasi ke-dua dari Tjiwi Kimia disampaikan oleh Tjiptono Kunto Hadi, Manager Departemen Keselamatan Industri dengan judul "Program Cerdas HIV dan AIDS". Tjiptono menyampaikan pengalaman Tjiwi Kimia dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan kerelawanan karyawan di perusahaan. Upaya awal dimulai atas inisiatif beberapa karyawan saja, yang kemudian secara bertahap melibatkan divisi *Human Resource Development/HRD* dan serikat pekerja setempat. Akhirnya inisiatif ini berhasil menjadi bagian dari kebijakan perusahaan yang sejalan dengan strategi CSR perusahaan. Tantangannya adalah pada bagaimana menjaga agar karyawan selalu aktif terlibat sebagai relawan namun tidak mengorbankan waktu kerja. Untuk menyasati masalah ini, tim relawan melakukan pembagian tugas setelah melakukan kordinasi dengan divisi GA (*General Affair*).

Kegiatan karyawan Tjiwi Kimia di antaranya adalah memberikan kontribusi waktu sebagai tenaga penyuluh/edukasi dan pelatih bagi murid-murid sekolah di sekitar perusahaan, dan bagi karyawan perusahaan lain; dan membagikan materi edukasi pencegahan HIV kepada masyarakat luas.

Sustainable Employee Volunteering Program: Integrating its stakeholders

Volunteer programs in the workplace are most successful when they are based on "integrating the priorities of the company, the interests of the employees, and the needs of the community" (Points of Light Foundation, 1996)



Ringkasan diskusi

Kerelawanan di Tjiwi Kimia dimulai dari sekelompok kecil karyawan yang mempunyai minat besar terhadap masalah HIV dan AIDS di tempat kerja. Kemudian kelompok karyawan tersebut melakukan pembicaraan dengan pihak manajemen perusahaan (HRD) dengan melibatkan serikat pekerja dan bersama mitranya, Yayasan Mulia Abadi (LSM) melakukan kegiatan edukasi bagi karyawan. Hingga akhirnya, karyawan mendapat dukungan penuh dari manajemen perusahaan untuk melakukan berbagai kegiatan pencegahan HIV baik di tempat kerja maupun di masyarakat di luar tempat kerja, dan saat ini sudah menjadi bagian dari kegiatan CSR perusahaan di bawah koordinasi bagian *General Affairs* (GA).

Dalam menyiasati agar kegiatan kerelawanan berlanjut (*sustainable*), Tjiwi Kimia berbagi pengalaman dengan menyatakan bahwa sebaiknya kegiatan diintegrasikan dengan kegiatan yang memang sudah ada di perusahaan seperti kegiatan pelatihan baik oleh bagian HRD maupun bagian kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Selain itu tim departemen HRD harus dilibatkan sebagai nara sumber/pelatih sehingga materi pencegahan HIV dan AIDS bisa menjadi bagian dari kebijakan perusahaan untuk dapat selalu menyampaikan informasi atau edukasi secara terus menerus di setiap kegiatan pelatihan yang dilakukan sebagai sisipan materi.

Pemerintah daerah di Mojokerto, wilayah dimana Tjiwi Kimia beroperasi, sering meminta bantuan tenaga pelatih dan penyuluh dari perusahaan untuk melakukan kegiatan edukasi bagi murid sekolah dan melaksanakan berbagai kegiatan seperti Hari AIDS Nasional. Tjiwi Kimia mempunyai jaringan kerja yang luas, seperti Pemkab Sidoarjo dan Mojokerto, KPAD, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Tenaga Kerja sampai tingkat provinsi Jatim, dan Apindo Jatim sebagai bagian sinergi kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS. Tjiwi Kimia tidak mempunyai program komunikasi khusus untuk pencegahan HIV tetapi lebih mengandalkan pada jaringan kerja, kepercayaan dan kemampuan para karyawan dalam melakukan edukasi ke masyarakat luas. Sehingga dimana setiap ada kesempatan maka baik karyawan maupun Manajemen akan mempergunakan sebaik-baiknya untuk memberikan informasi ataupun edukasi tentang HIV dan AIDS.

Untuk menjaga kemurnian tujuan kerelawanan karyawan, Tjiwi Kimia tidak memberikan insentif tambahan. Namun perusahaan memberikan budget tahunan untuk mendukung seluruh kegiatan pencegahan HIV dan AIDS yang diajukan oleh karyawan sebagai bagian dari program CSR.

Penutupan

Kemal mengucapkan terima kasih kepada para pembicara dari Tjiwi Kimia dan Volunteer-ID serta pihak tuan rumah – Sinar Mas. Bagi peserta yang memerlukan catatan diskusi dari pertemuan sebelumnya silakan menghubungi email: ccphi@ccphi.org atau kunjungi website (<http://www.ccphw.org/specialinterestmeetings>). Diskusi berikutnya akan diadakan pada bulan September 2012.

Daftar Peserta Diskusi HIV & AIDS VII

Senin, 18 Juni 2012

<u>No</u>	<u>NAMA</u>	<u>ORGANISASI</u>
1.	A.M. Lisliyantotot	Eka Hospital
2.	Aditya Wardhana	Indonesia AIDS Coalition
3.	Anggia Ermarini	LKNU
4.	Alex Yonathan	Sinar Mas
5.	Andar Tarihoran	Pindo Deli
6.	Antes Prasetyo	Johnson&Johnson
7.	Askania Fadima	ExxonMobil
8.	Ayu Oktariani	Indonesia AIDS Coalition
9.	Breynda	Klinik Angsa Merah
10.	Christie Natasha	CCPHI
11.	Danny Yatim	HCPI
12.	Dian Rosdiana	CCPHI
13.	Eka Wijayanti	Sinar Mas
14.	Eriek Steven	Eka Hospital
15.	Etin Rodiana	Pindo Deli
16.	Gandi Ginting	Sinar Mas
17.	Gustia Y.	Pindo Deli
18.	Hapsari Warastuti	Y. Rumah Rachel
19.	Hussein Habsyi	Y. Pelita Ilmu
20.	Ita Mucharam	Nestlé
21.	Jacqueline Piay	Klinik Angsa Merah
22.	Jeffrey Tunis	Sinar Mas
23.	Kemal Soeriawidjaja	CCPHI
24.	Lucky Herijaya	PKBI Jakarta Utara
25.	Mundi Mahaswiati	Y. Kusuma Buana
26.	Nova Ratna	KIMPKR Indramayu
27.	Novanolo Mendrofa	Sinar Mas
28.	Olivia Lauren	Indonesian Business Coalition on AIDS
29.	Rivanda Ansori	Circle Indonesia
30.	Sita Supomo	VolunteerID
31.	Siti Nurlela	Pindo Deli
32.	Sri Utari	Y. CCP

DISKUSI HIV & AIDS

<u>No</u>	<u>NAMA</u>	<u>ORGANISASI</u>
33.	Teddy Setiadi	HCPI
34.	Tjiptono Kunto Hadi	Tjiwi Kimia
35.	Victoria Ariwita	Sinar Mas
36.	Vinca Safrani	Sinar Mas
37.	Wahyu Khresna	Y. Karisma
38.	Waila Wisjnu	Unilever
39.	Yustinus Widodo	SMART Tbk